

## **GREEN PLACEMAKING SEBAGAI PARAMETER TERHADAP PREFERENSI PENGGUNA RUANG TERBUKA HIJAU PUTRI KACA MAYANG PEKANBARU**

Mutia Nurul Hasanah<sup>1</sup>, Stefy Prasasti Anggraini<sup>1</sup> dan Tidi Ayu Lestari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

<sup>1</sup>Surel: [19512081@student.uui.ac.id](mailto:19512081@student.uui.ac.id)

**ABSTRAK:** Perkembangan kota yang semakin pesat terlihat dari banyaknya pembangunan gedung-gedung tinggi dan kepadatan lalu lintas. Kurangnya penghijauan mengakibatkan penurunan kualitas kesehatan lingkungan untuk manusia. Sehingga pemerintah berusaha mengoptimalkan pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau. Ruang Terbuka Hijau memegang peranan penting dalam sebuah kota, ruang ini digunakan untuk berekreasi, bermain dan tempat interaksi sosial. Salah satu ruang terbuka hijau yang ramai digunakan masyarakat adalah Ruang Terbuka Hijau Putri Kaca Mayang di Pekanbaru. Berbagai aktivitas dan interaksi sosial terjadi di Ruang Terbuka Hijau Putri Kaca Mayang. Aktivitas dan interaksi sosial terjadi di beberapa segmen Ruang Terbuka Hijau yang memiliki karakteristik yang berbeda. Ragam aktivitas ini menunjukkan preferensi pengunjung yang berbeda saat beraktivitas di Ruang Terbuka Hijau ini. Untuk mengetahui preferensi pengunjung yang datang ke Ruang Terbuka Hijau Putri Kaca Mayang, digunakan Green Placemaking sebagai parameter penelitian. Green Place Making merupakan pendekatan yang memperkenalkan adanya penghijauan, rute pejalan kaki yang asri dan taman hijau. Pendekatan ini dirasa sesuai dengan karakteristik RTH Putri Kaca Mayang saat ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi dan kuisioner. Dengan kondisi eksisting saat ini, rata-rata pengunjung yang datang ke RTH Putri Kaca Mayang sudah lebih dari lima kali, menunjukkan bahwa RTH ini berhasil menarik pengunjung untuk datang.

**Kata Kunci:** *Green Placemaking*, Ruang Terbuka Hijau, RTH Putri Kaca Mayang

### **PENDAHULUAN**

Pada penelitian ini peneliti berfokus pada *Green Placemaking* sebagai parameter untuk preferensi pengguna ruang terbuka hijau Putri Kaca Mayang Pekanbaru. Isu awal mengenai urgensi ruang terbuka hijau di perkotaan, yang kemudian ruang terbuka hijau ini menjadi ruang interaksi sosial, dan preferensi pengunjung terhadap ruang terbuka hijau ini akan dilihat dari perspektif *Green Placemaking*.

### **Ruang Publik sebagai *Third Place*/Ruang sosial**

Perkembangan sosial budaya masyarakat perkotaan tidak terlepas dengan *space* dan *place* yang memiliki arti penting bagi terwujudnya berbagai aktivitas pelaku dalam keberadaan ruang publik (Widaningsih, 2011). Perkembangan kota yang semakin berbanding lurus dengan meningkatnya penyediaan fasilitas umum untuk menjadi tempat berkumpul bagi masyarakat. Ruang publik sebagai tempat untuk menghilangkan stres, *refreshing* dan meningkatkan *mood* (Oldenburg, 1889). (Montgomery, 2013) dalam bukunya yaitu "*Happy City*" mengatakan bahwa pembentukan sebuah kota dapat mempengaruhi perilaku mental seseorang. Oleh karena itu, fasilitas-fasilitas seperti ruang terbuka hijau yang memiliki beragam konsep dapat dikatakan sebagai tempat ketiga (*Third Place*) secara tidak langsung karena menjadi sarana pengunjung untuk rekreasi, bersosialisasi, dan berinteraksi.

### **Pentingnya *Green Placemaking* Di Ruang Terbuka Hijau (RTH)**

Ruang Terbuka Hijau penting bagi perkembangan kota. Hal ini didukung dengan adanya ketentuan perencanaan infrastruktur hijau pertama dilaksanakan oleh organisasi *Natural England* berkolaborasi dengan *Town and Country Planning Association* (TCPA). Ketentuan ini menjelaskan perlunya infrastruktur hijau dengan konsep '*place-making*', dan lebih di kenal dengan *Green Placemaking* yaitu dengan cara mengetahui dan menjaga lingkungan alam terutama di lokasi yang akan dikembangkan (England, 2009). Pada dasarnya perencanaan yang baik adalah perencanaan yang dapat menciptakan ruang publik yang dapat meningkatkan kenyamanan pengguna untuk tinggal lebih lama di suatu tempat, sehingga akan tercipta suatu ruang yang baik secara sosial maupun ramah lingkungan (Cillier 2015).

Kota Pekanbaru setiap tahunnya mengalami pembangunan yang pesat. Hal tersebut dapat di lihat dari pembangunan gedung tinggi dan padatnya kendaraan bermotor. Hal ini menyebabkan kota menjadi tidak sehat akibat adanya polusi udara. Ketidaknyamanan ini ditambah dengan sedikitnya penghijauan di suatu kota. Sehingga berdasarkan undang-undang nomor 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang yang memiliki ketentuan RTH 30% dari wilayah kota, 20% untuk Ruang Terbuka Hijau Publik yang digunakan untuk umum, serta 10% Ruang Terbuka Hijau Privat untuk masyarakat/swasta. Kemudian peraturan Menteri PU No. 05/ RRT/M/ 2008 pedoman tentang penataan dan pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di wilayah perkotaan, pemerintah mengoptimalkan RTH Hijau Putri Kaca Mayang tidak hanya sebagai ruang terbuka untuk penghijauan kota, namun juga sebagai salah satu ruang publik yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk bersantai, bermain, berekreasi dan terjadinya interaksi sosial.

### **Sejarah Ruang Terbuka Hijau (RTH) Putri Kaca Mayang**

RTH Putri Kaca Mayang merupakan salah satu ikon kota yang selalu ramai di kunjungi pada pagi, sore dan malam hari. RTH Putri Kaca Mayang memiliki fasilitas fisik seperti: tempat parkir, toilet, area teater, tempat bermain anak, taman pasir, bangku beton, batu refleksi, sewa permainan anak, dan dikelilingi oleh berbagai macam jenis tanaman bunga dan pohon. Sebelum dibangunnya RTH Putri Kaca Mayang, lokasi tersebut dulunya merupakan lahan SPBU dan pusat objek wisata yang bernama Taman Ria Putri Kaca Mayang. Taman tersebut merupakan tempat rekreasi dan hiburan masyarakat Kota Pekanbaru yang menyediakan berbagai macam fasilitas permainan anak. Akan tetapi, Taman Ria Putri Kaca Mayang tidak memiliki area hijau yang bisa di dimanfaatkan oleh masyarakat untuk rekreasi, bersantai, menghirup udara segar di pagi dan sore hari.

Perubahan ruang (*space*) menjadi tempat (*place*) yang memiliki nilai dan rasa melalui pengalaman manusia menjadi hal dasar dalam membangun ruang publik yang berhasil. *Placemaking* dapat dikatakan sebagai pendekatan untuk meningkatkan kualitas tempat dengan memberikan rasa *sense of place* yang berfungsi sebagai magnet bagi individu (Wyckoff 2013 dalam Saputra & Sarwadi, 2019). Kualitas suatu tempat tidak hanya dilihat dari kualitas ruang fisiknya semata, namun manusia sebagai pengguna juga menjadi salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan jika berbicara tentang keberhasilan suatu tempat (Amalia et al., 2021).

Dari ketiga isu di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa ruang publik dapat dikatakan sebagai *Third Place* apabila ruang fisik yang tercipta berkualitas dan adanya kebetahan pengunjung untuk berlama-lama di ruang tersebut. Bagi masyarakat perkotaan yang dikelilingi oleh bangunan, unsur alam, ruang sirkulasi dan ruang sosial didalamnya menjadi daya tarik tersendiri. Sehingga pertanyaan dari penelitian ini adalah bagaimana aktivitas pengguna dalam memanfaatkan fasilitas RTH Putri Kaca Mayang, serta bagaimana preferensi pengunjung terhadap fasilitas RTH Putri Kaca Mayang dilihat dari parameter

*Green Placemaking*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas apa saja yang terjadi di RTH Putri Kaca Mayang, dan bagaimana preferensi pengunjung terhadap fasilitas RTH Putri Kaca Mayang dilihat dari parameter *Green Placemaking*.

### **STUDI PUSTAKA**

Pada Penelitian ini peneliti menggunakan studi pustaka sebagai dasar dalam membuat penelitian. Studi Pustaka yang digunakan yaitu Ruang Terbuka Hijau, Karakter Pengguna dan Aktivitas, *Third Place*, *Placemaking*, *Green Placemaking*, Infrastruktur Hijau/*Green Infrastructure dan Behavior Mapping*.

### **Ruang Terbuka Hijau dan Fungsi**

Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah ruang terbuka yang memiliki berbagai ragam jenis tumbuhan terletak di kawasan perkotaan. Selain itu, RTH memiliki kapasitas seperti tempat bermain, rekreasi, tempat interaksi sosial, fisik kota, nuansa alam dan memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat maupun perkembangan kota (Dewiyanti, 2007)

### **Karakter Pengguna dan aktivitas pada RTH**

Peran Pengguna memegang poin penting dalam pengembangan RTH. Tujuan dari Pengembangan RTH ini adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai pengguna. Tidak hanya itu (Permana 2011 dalam Yosefa & Navastara, 2017) menyatakan bahwa ruang terbuka hendaklah memperhatikan jenis pengguna dan aktivitasnya, karena aktivitas dan pola perilaku pengguna sangat mempengaruhi seseorang terhadap kebutuhan RTH.

### **Third Place Sebagai Ruang Sosial**

Ruang Pertama (*first place*) merupakan sebuah tempat tinggal. Lalu untuk Ruang kedua (*second place*) adalah tempat kerja untuk bersosialisasi. Ruang antara ruang pertama (*first place*) dan ruang kedua (*second place*) inilah yang disebut dengan Ruang ketiga (*Third Place*) untuk membangun interaksi sosial di ruang publik (Oldenburg, 1999).

### **Place Making Pada RTH**

*Placemaking* adalah filosofi dan proses praktis untuk mengubah ruang publik dengan tujuan mengamati, mendengar, dan mengajukan pertanyaan dari orang-orang yang tinggal, bekerja dan bermain di ruang tertentu. sehingga didapatkan kebutuhan dan aspirasi untuk ruang serta untuk komunitas mereka secara keseluruhan. Berdasarkan dari *Project for Public Spaces place Making*. Beberapa Aspek yang mendukung terjadinya *place making* adalah:

- *Access & Linkages* adalah ruang publik yang memiliki area yang mudah di datangi dan di lewati.
- *Comfort & Image* adalah ruang yang memiliki tingkat kenyamanan yang baik.
- *Uses & Activities* adalah ruang yang bermanfaat bagi pengguna.
- *Sociability* adalah ruang yang dapat dijadikan tempat untuk berinteraksi sosial.

### **Green Placemaking**

*Green Placemaking* dapat dijadikan solusi dengan cara mempertahankan lingkungan alam terutama di lokasi yang akan dikembangkan dengan memperkenalkan adanya penghijauan, rute jalan kaki asri dan taman hijau. Tujuan dari mempertahankan hal tersebut adalah untuk merencanakan dan menciptakan keunikan ruang publik sebagai suatu tempat yang mendorong pengguna ruang dan meningkatkan kemungkinan untuk tinggal di ruang tersebut. Sehingga membuat suatu ruang publik yang layak secara sosial dan ramah lingkungan (Cilliers et al., 2015).

### **Infrastruktur Hijau/Green Infrastructure**

Infrastruktur Hijau (*Green Infrastructure*) adalah suatu konsep untuk menjaga lingkungan yang berkelanjutan (*sustainable*) melalui pembentukan RTH dan memelihara proses alami yang terjadi di alam. Tujuan penerapan infrastruktur hijau adalah untuk memperbaiki kondisi lingkungan dan memelihara RTH yang penerapannya erat kaitannya dengan aspek spasial, sosial, dan ekonomi (Young et al., 2014).

### **Behavior Mapping**

*Behavior mapping* atau pemetaan perilaku merupakan teknik yang biasa digunakan untuk mencari sebuah kajian arsitektur lingkungan dan perilaku. (Haryadi & Setiawan, 2010 dalam Pamungkas & Arsandrie, 2020) mengatakan bahwa *behavior mapping* dilakukan dengan cara membuat sketsa atau diagram untuk mengetahui aktivitas pengguna secara spesifik. Menurut (Adhitama, 2013) pemetaan perilaku memiliki 2 cara yaitu:

- Pemetaan berdasarkan tempat (*Place-centered Mapping*)
  1. Membuat sketsa tempat.
  2. Membuat sketsa setiap perilaku
  3. Mencatat berbagai macam perilaku dalam waktu tertentu.
- Pemetaan berdasarkan pelaku, dan (*Person centered Mapping*)
  1. Menentukan orang yang akan di amati
  2. Menentukan waktu pengamatan
  3. Mengamati berbagai macam aktivitas yang dilakukan
  4. Mencatat aktivitas sampel yang diamati.
  5. Membuat alur sirkulasi di suatu area yang diamati.

### **METODE**

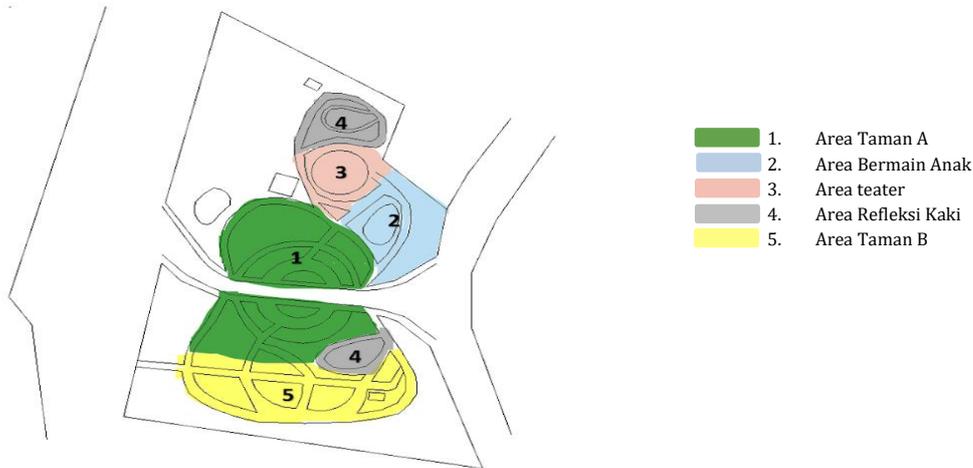
Penelitian ini di fokuskan untuk mengkaji preferensi pengunjung RTH Putri Kaca Mayang dengan parameter *Green Placemaking*. Adapun metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan *behavior mapping*. Deskriptif artinya menguraikan atau menggambarkan secara jelas dan apa adanya. Sementara pendekatan kualitatif yang dimaksud adalah satu pendekatan yang juga disebut dengan pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian (McMillan & Schummer, 2003). Peneliti akan terjun langsung dalam proses penelitian, mulai dari survei dan kuesioner kepada pengguna yang pernah beraktivitas di RTH Putri Kaca Mayang.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *behavior mapping*. *Behavior mapping* dilakukan dengan cara membuat sketsa atau diagram untuk mengetahui aktivitas pengguna secara spesifik. *Behavior mapping* yang digunakan adalah *place centered mapping*.

Penelitian ini menjawab masalah atau pertanyaan yang berhubungan dengan objek sasaran penelitian. Data yang sudah terkumpul dijadikan objek sasaran penelitian. Data penelitian ini berupa data lisan, data lisan dikumpulkan dengan cara menanyakan melalui kuesioner pada pengguna RTH Putri Kaca Mayang. Adapun pertanyaan yang akan diberikan kepada objek sasaran penelitian sudah disusun sebelumnya. Peneliti akan mencari pengguna RTH Putri Kaca Mayang dari berbagai kalangan sehingga data yang didapat cukup dan valid.

### **Variabel Penelitian**

Dari hasil data yang diperoleh dari survei lapangan dan hasil kuesioner, terdapat beberapa variabel. Variabel yang digunakan yaitu ruang yang digunakan oleh pengguna Ruang Terbuka Hijau untuk melakukan berbagai aktivitas. Variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 1.



**Gambar 1:** Site Plan pembagian zona antar area  
 Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2021

Pada gambar 1 diatas, RTH Putri Kaca Mayang dibagi menjadi 5 area berdasarkan aktivitas pengguna dan fasilitas yang bervariasi dari masing masing area. Dari kelima area ini akan di lanjutkan dengan parameter, variabel dan indikator. Parameter, variabel dan indikator yang digunakan yaitu *Place centered mapping*. *Place centered mapping* digunakan untuk mengetahui bagaimana manusia memanfaatkan dan menggunakan perilakunya dalam suatu waktu dan tempat tertentu yang terlihat dari table 1 dibawah ini, dimana setiap kegiatan yang masing masing akan di kaji tentang bagaimana *Green Placemaking* berpengaruh terhadap preferensi pengguna RTH Putri Kaca Mayang Pekanbaru yang didasarkan pada tiga aspek, yaitu ruang sirkulasi, lingkungan alam dan ruang sosial pada RTH Putri Kaca Mayang.

**Tabel 1:** Variabel Penelitian

	Variabel	Indikator							
		Ruang Sirkulasi					Ruang dengan lingkungan alam	Ruang Sosial	
		STL	TL	CL	L	SL		Iya	Tidak
Sociability	Enstrance Ruang Terbuka Hijau Putri Kaca Mayang( <i>Welcoming</i> )								
	Goes/ mobil gayung mobil warna warni ( <i>Evening use</i> )								
	Keramaian malam Ruang Terbuka Hijau Putri Kaca Mayang ( <i>Street Live</i> )								
Access & linkages	Aktifitas pejalan kaki( <i>Pedestrian Activity</i> )								
Uses & activities	Kualitas Aktifitas pengguna Ruang Terbuka Hijau Putri Kaca Mayang ( <i>Fun</i> )								
Image	Kualitas Keadaan Zona ( <i>Attractive</i> )								

Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2021

STL : Sangat Tidak Lancar  
 TL : Tidak Lancar  
 CL : Cukup Lancar  
 L : Lancar  
 SL : Sangat Lancar

**Lokasi Penelitian**

Berdasarkan Tabel 1 di atas indikator yang digunakan yaitu mengetahui keadaan ruang sirkulasi seperti keadaan jalan pedestrian, mengetahui suasana alam seperti banyaknya pepohonan dan taman, kemudian mengetahui interaksi sosial dari aktivitas pengguna pada RTH Putri Kaca Mayang.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data dan analisis untuk aktivitas pengguna dalam memanfaatkan fasilitas di RTH Putri Kaca Mayang dan mengkaji preferensi pengunjung RTH Putri Kaca Mayang dari perspektif *Green Placemaking*.



**Gambar 2:** Tampak atas RTH Putri Kaca Mayang  
 Sumber: Google, 2021

**Lokasi Penelitian**

Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah ruang terbuka yang memiliki berbagai macam jenis tumbuhan terletak di kawasan perkotaan. Selain itu, RTH memiliki kapasitas antara lain sebagai tempat bermain, rekreasi, tempat interaksi sosial, fisik kota, nuansa alam dan memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat maupun perkembangan kota. Gambar 2 menunjukkan RTH Putri Kaca Mayang merupakan taman untuk beraktivitas masyarakat. RTH ini memiliki luasan sekitar 1 ha, terletak di tepi jalan Sudirman yang terhubung ke jalan Sumatra. RTH ini membuat masyarakat datang mengunjungi tempat tersebut dengan melakukan aktivitas seperti, berolahraga, bermain khususnya pada akhir pekan.

**Tabel 2:** Aktivitas di RTH Putri Kaca Mayang

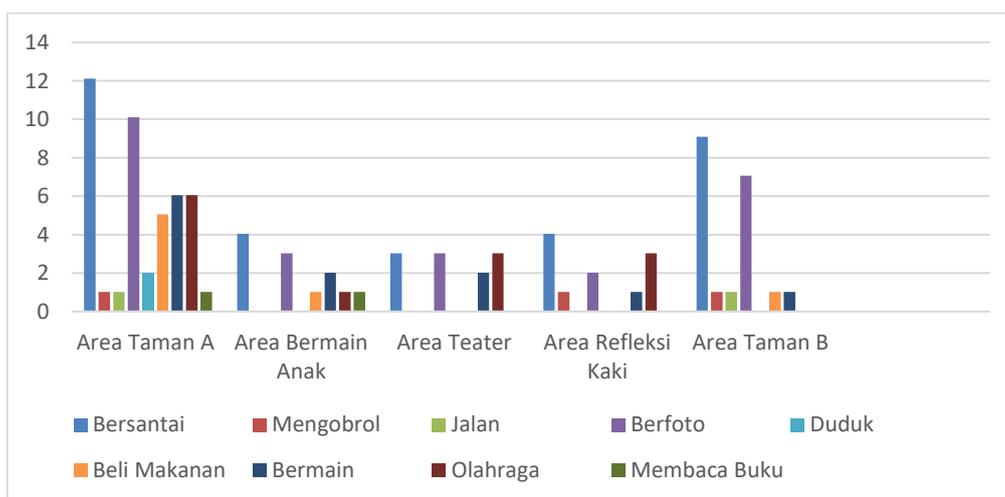
Zona	Nama zona	Aktivitas	Fasilitas	Foto
1	Area Taman A	Duduk Berdiri Berfoto Makan Minum Bermain hp Bermian mobil mobilan Bermain sepeda	Tempat duduk beton Gajebo Jalan pedestrian Pepeohonan Tempat Sampah Taman Bunga Lampu Sewa permainan anak Jual bei makanan dan minuman	 <b>Gambar 3a:</b> Suasana jalan pedestrian dan area hijau di siang hari

Zona	Nama zona	Aktivitas	Fasilitas	Foto
				<p>Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021</p>  <p><b>Gambar 3b:</b> Suasana jalan pedestrian dan area hijau di siang hari</p> <p>Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021</p>
2	Area Bermian Anak	Bermain Makan Berdiri Berfoto Duduk	Seluncuran Ayunan Rak sepatu Taman Pasir Tempat duduk Lampu Tempat sampah	 <p><b>Gambar 4:</b> Area Bermain anak dan fasilitas yang tersedia</p> <p>Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021</p>
2	Area Bermian Anak	Bermain Makan Berdiri Berfoto Duduk	Seluncuran Ayunan Rak sepatu Taman Pasir Tempat duduk Lampu Tempat sampah	 <p><b>Gambar 4:</b> Area Bermain anak dan fasilitas yang tersedia</p> <p>Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021</p>
3	Area Teater	Menonton pertunjukan Duduk	Tempat duduk/tribun Panggung Tempat sampah	 <p><b>Gambar 5:</b> Area Teater di siang hari</p> <p>Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021</p>
4	Area Refleksi Kaki	Berolahraga Refleksi kaki Senam BAC/BAB	Gajebo Batu Refleksi Pepohonan Tempat duduk Lampu Wc	 <p><b>Gambar 6:</b> Hijau nya suasana RTH dan terdapat batu refleksi</p> <p>Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021</p>

Zona	Nama zona	Aktivitas	Fasilitas	Foto
5	Area Taman B	Duduk Berdiri Berfoto Bermain hp BAC/BAB	Tempat duduk beton Jembatan Pepohonan Wc	 <p><b>Gambar 7:</b> Area yang hijau dan jalan pedestrian yang baik dan terdapat spot foto                  Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021</p>

Sumber: Hasil Observasi Pribadi Tahun 2021

Tabel 2 berisi detail aktivitas dan dokumentasi foto dari area yang sudah dibagi seperti pada gambar 1. Terdapat 5 zona yang mana pembagian zona ini didasarkan pada kesamaan dan kemiripan aktivitas serta fasilitas yang ada. Pembagian zona ini dilakukan untuk mempermudah memetakan aktivitas yang sama dan fasilitas pendukung yang disediakan. Pembagian zona ini juga dilakukan untuk memudahkan proses observasi dan kuesioner kepada pengunjung untuk kemudian di kaji berdasarkan perbedaan aktivitas dan fasilitas dari tiap zona.



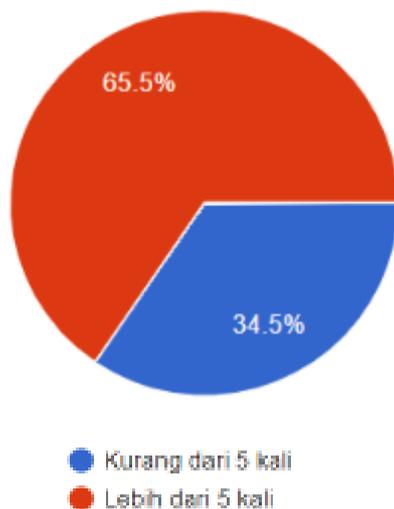
**Diagram 1:** Aktivitas pengguna dalam memanfaatkan fasilitas di RTH Putri Kaca Mayang  
 Sumber: Hasil kuesioner Tahun 2021

Setelah dilakukan survei langsung ke RTH Putri Kaca Mayang dan kuesioner dengan menggunakan metode *behavior mapping* untuk mengetahui aktivitas pengguna, didapatkan hasil seperti tabel dan diagram diatas. Merujuk dari diagram 1 sebaran aktivitas pengunjung RTH Putri Kaca Mayang dapat di jabarkan sebagai berikut:

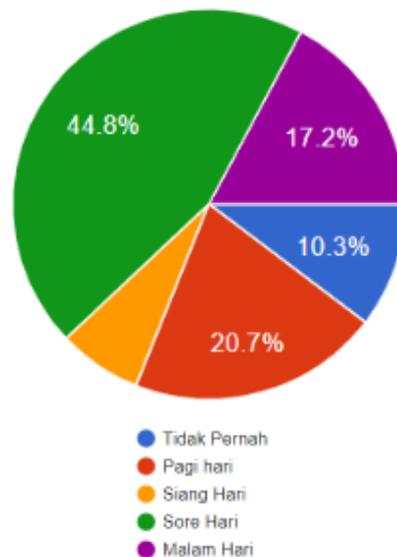
- Hasil tertinggi pertama sebanyak 12,12% memilih Area Taman A, tertinggi kedua sebanyak 9,09% memilih Area Taman B dengan aktivitas bersantai karena memiliki jalan pedestrian yang sangat lancar, terdapat taman bunga, pepohonan yang rindang, dan memiliki fasilitas seperti tempat duduk beton, jembatan, gajebo, tempat sampah, lampu. Selain itu untuk hasil tertinggi pertama yaitu Area Taman A terletak di posisi di bagian tengah dekat dengan *entrance* /pintu masuk ke dalam RTH Putri Kaca Mayang, oleh karena itu, banyak masyarakat berjualan makanan dan minuman di dekat Area Taman A yang dinaungi oleh pepohonan. Kemudian banyak pengguna memanfaatkan Area Taman A untuk bersantai, didukung dengan fasilitas seperti

tempat duduk yang dikelilingi dengan taman bunga yang dimanfaatkan untuk makan dan minum. Tempat sampah di posisikan dekat dengan tempat duduk agar RTH Putri Kaca Mayang tetap terjaga kebersihannya. Kemudian hasil tertinggi kedua yaitu Area Taman B terletak di posisi jauh dari *entrance*/ pintu masuk tetapi, terdapat poin plus yaitu memiliki area hijau yang lapang bisa di manfaatkan masyarakat untuk bersantai bersama keluarga sambil membawa tikar, bekal dari rumah dan makan bersama keluarga, bermain bersama anak-anak atau memanfaatkan tempat duduk yang disediakan oleh RTH Putri Kaca Mayang sambil bercerita, berinteraksi, musyawarah dengan rekan kerja, organisasi, keluarga atau teman.

- Hasil tertinggi ketiga sebanyak 10,10% memilih Area Taman A, Tertinggi keempat sebanyak 9,09% memilih Area Taman B dengan aktivitas berfoto. Hasil tertinggi ketiga memilih Area Taman A karena terdapat taman bunga, pepohonan yang sangat rindang dan memiliki area dengan fasilitas pendukung seperti tempat duduk beton, gajebo, sehingga pengguna RTH Putri Kaca Mayang banyak yang melakukan aktivitas berfoto didukung dengan tempat duduk untuk berfoto dan view RTH yang hijau dan udara yang bersih membuat pengguna merasa senang dan tenang. Kemudian hasil tertinggi keempat yaitu Area Taman B karena terdapat taman bunga, pepohonan yang sangat rindang, memiliki area yang terdapat fasilitas mendukung seperti tempat duduk beton, gajebo, dan jembatan menjadi poin plus untuk Area Taman B dimanfaatkan untuk spot foto dengan view dari pepohonan yang rindang dan taman bunga yang indah dengan itu banyak masyarakat Pekanbaru yang melakukan aktivitas berfoto pada Area Taman B
- Hasil tertinggi kelima sebanyak 6,06% memilih Area Taman A karena sirkulasi untuk jalan pedestrian yang sangat lancar, banyaknya pepohonan yang membuat suasana sejuk, sehingga pengguna RTH Putri Kaca Mayang banyak yang melakukan aktivitas bermain dan berolahraga di Area Taman A.



**Diagram 2a:** Hasil Pengunjung RTH Putri Kaca Mayang  
Sumber: Hasil Kuesioner Tahun 2021



**Diagram 2b:** Hasil Pengguna meluangkan waktu untuk mengunjungi RTH Putri Kaca Mayang  
Sumber: Hasil Kuesioner Tahun 2021

Berdasarkan hasil kuesioner pada diagram 2a yang telah disebar, didapatkan hasil bahwa pengguna pada RTH Putri Kaca Mayang mayoritas pengunjung RTH Putri Kaca Mayang sebesar 65,5%, mengunjungi lebih dari 5 kali dengan melakukan aktivitas seperti bermain bersama keluarga, bersantai, refreasing, berfoto, berolahraga, meghirup udara segar dan lain sebagainya. Dengan hal ini menandakan bahwa RTH Putri Kaca Mayang sudah dapat dikatakan sebagai *third place* bagi masyarakat di kota Pekanbaru karena menarik pengunjung untuk datang lagi, dan aktivitas yang dilakukan membuat masyarakat lebih menemukan suasana baru di luar ruangan yang berbeda dengan aktivitas yang biasanya dilakukan di rumah, sekolah dan kantor.

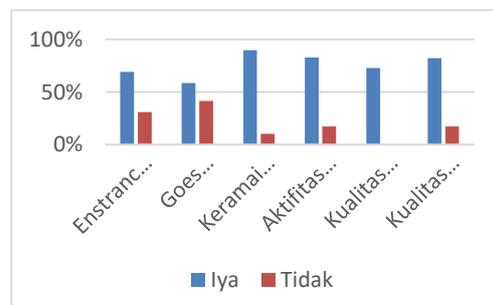
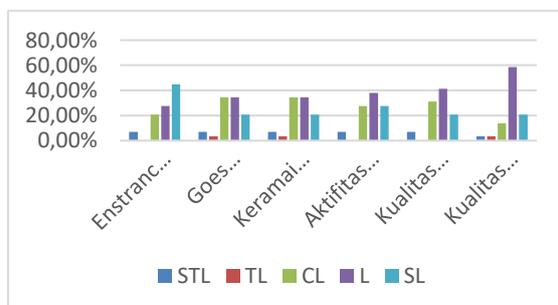
Kemudian dari diagram 2b didapatkan hasil bahwa masyarakat juga sering meluangkan waktunya pada sore hari sebesar 44,8% untuk melakukan aktivitas bermain bersama anak, bersantai bersama teman, berolahraga, berfoto, dan membeli makanan dan minuman di sore hari. Mayoritas pengunjung yang datang di sore hari menunjukkan bahwa kemungkinan pengunjung datang setelah beraktivitas seharian untuk kemudian relaksasi dari rutinitas sehari-hari. Setelah mengetahui aktivitas dan kecendrungan aktivitas di zona tertentu, analisis dilanjutkan untuk mengetahui preferensi pengunjung terhadap ruang fisik dengan parameter *Green Placemaking* di RTH Putri Kaca Mayang, seperti yang terlihat pada Tabel 4.

**Tabel 4:** Variabel *Green Placemaking*

	Variabel	Indikator							
		Ruang Sirkulasi					Ruang dengan lingkungan alam	Ruang Sosial	
		STL	TL	CL	L	SL		Iya	Tidak
<i>Sociability</i>	<i>Enstrance Ruang Terbuka Hijau Putri Kaca Mayang(Welcoming)</i>	6,90%	0,00%	20,70%	27,60%	44,80%	√	69,00%	31%
	<i>Goes/ mobil gayung warna warni (Evening use)</i>	6,90%	3,40%	34,50%	34,50%	20,70%	-	58,60%	41,40%
	<i>Keramaian malam Ruang Terbuka Hijau Putri Kaca Mayang (Street Live)</i>	6,9%	3,40%	34,50%	34,50%	20,70%	√	89,60%	10,30%
<i>Access &amp; linkages</i>	<i>Aktifitas pejalan kaki(Pedestrian Activity)</i>	6,90%	0%	27,60%	37,90%	27,60%	√	82,80%	17,20%
<i>Uses &amp; activities</i>	<i>Kualitas Aktifitas pengguna Ruang Terbuka Hijau Putri Kaca Mayang (Fun)</i>	6,90%	0%	31%	41,40%	20,70%	√	72,60%	27,60%
<i>Image</i>	<i>Kualitas Keadaan Zona (Attractive)</i>	3,40%	3,40%	13,80%	58,60%	20,70%	√	82,20%	17,20%

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2021

STL : Sangat Tidak Lancar  
 TL : Tidak Lancar  
 CL : Cukup Lancar  
 L : Lancar  
 SL : Sangat Lancar



**Diagram 3:** Preferensi pengguna terhadap sirkulasi dan ruang sosial di RTH Putri Kaca Mayang

Sumber: Hasil kuesioner Tahun 2021

**Preferensi pengunjung terhadap fasilitas RTH Putri Kaca Mayang dilihat dari parameter *Green Placemaking*.**

- Berdasarkan preferensi responden sebanyak 44,80% mengatakan bahwa *Entrance* RTH Putri Kaca Mayang sangat lancar dikarenakan tidak adanya penghalang menuju ke RTH dan terdapat vegetasi yang menyejukkan pengguna ruang dan sebanyak 69,00% berpendapat bahwa terjadi interaksi sosial di RTH Putri Kaca Mayang. Dapat disimpulkan jenis fasilitas di *Entrance* RTH Putri Kaca Mayang sangat baik karena tidak terdapat penghalang untuk pengunjung memasuki RTH Putri Kaca Mayang, sehingga ketika memasuki RTH, pengunjung langsung mendapat view hijau dengan terdapatnya pepohonan yang rindang. Dengan hal itu *Green Placemaking* pada *Entrance* terpenuhi karena memenuhi kriteria *Green Placemaking* yaitu adanya penghijauan, rute jalan kaki asri dan taman hijau. Sehingga membuat suatu ruang publik yang layak secara sosial dan ramah lingkungan.
- Berdasarkan preferensi responden sebanyak 34,50% mengatakan bahwa *Goes* mobil warna warni yang dioperasikan di malam hari menunjukkan sirkulasi yang lancar karena memiliki lebar jalan yang cukup besar dan sebanyak 58,60% membuktikan terjadinya interaksi sosial di RTH Putri Kaca Mayang seperti komunikasi pengguna dengan pemilik *Goes* mobil warna warni. Dapat disimpulkan jenis fasilitas di *Goes* mobil warna warni RTH Putri Kaca Mayang sangat penting untuk membuat RTH Putri Kaca Mayang lebih banyak di datangi oleh pengunjung pada malam hari. Dengan sirkulasi yang lancar di tambah dengan pepohonan yang rindang membuat kendaraan motor yang kotor dapat di saring oleh pohon yang rindang pada RTH Putri Kaca Mayang.
- Berdasarkan preferensi responden sebanyak 34,50% mengatakan aktivitas di malam hari (keramaian malam) pada RTH Putri Kaca Mayang memiliki sirkulasi yang lancar karena RTH memiliki luasan yang cukup luas yang dilengkapi dengan taman bunga, sebanyak 89,60% membuktikan terjadinya interaksi sosial dengan melakukan aktivitas dari beberapa komunitas. Dapat disimpulkan jenis aktivitas di malam hari (keramaian malam) pada RTH Putri Kaca Mayang sangat penting dan baik karena sirkulasi yang lancar, dengan sirkulasi yang lancar banyak masyarakat membawa anak-anak mereka untuk bermain di RTH Putri Kaca Mayang sambil menikmati fasilitas yang ada di sana, lalu di dukung dengan taman bunga dan pepohonan yang asri membuat pengunjung merasa nyaman dan terjadinya interaksi sosial antara pengunjung, baik itu orang dewasa sampai anak anak.
- Berdasarkan preferensi responden Sebanyak 37,90% mengatakan aktivitas pejalan kaki pada RTH Putri Kaca Mayang memiliki sirkulasi yang lancar karena pola pedestrian yang sudah mempertimbangkan kenyamanan sirkulasi yang didukung dengan adanya taman bunga dan pepohonan, sebanyak 82,80% membuktikan pengguna nyaman untuk melakukan interaksi sosial dengan pengguna lainnya. Dapat disimpulkan jenis aktivitas pejalan kaki pada RTH Putri Kaca Mayang sangat penting dan baik karena dengan sirkulasi yang lancar, dilengkapi dengan taman bunga, pepohonan dan terjadinya interaksi sosial yang membuat pengunjung merasa nyaman untuk berinteraksi dengan pengunjung karena melewati area pedestrian yang

rindang dengan banyaknya pepohonan pada RTH dan merasa aman untuk menggunakan fasilitas yang ada pada RTH Putri Kaca Mayang karena teduh dan asri.

- Berdasarkan preferensi responden sebanyak 41,40% mengatakan aktivitas pengguna RTH Putri Kaca Mayang memiliki sirkulasi yang lancar karena pengguna merasa bahwa tempat ini memiliki fasilitas yang dapat menunjang kegiatan mereka, seperti berolahraga, mengobrol, berfoto, rekreasi dan memiliki udara yang sejuk yang dihasilkan dari banyak pepohonan dan tanaman lainnya dan sebanyak 72,60% membuktikan pengguna melakukan aktivitas dan interaksi sosial dari setiap area. Dapat disimpulkan jenis aktivitas pengguna RTH Putri Kaca Mayang sangat baik karena sirkulasi yang lancar dan di dukung dengan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan pengunjung untuk melakukan beragam aktivitas. Tidak Hanya itu fasilitas yang ada sangat di dukung dengan asrinya RTH Putri Kaca Mayang. Sehingga pengunjung akan bersosialisasi antar pengunjung lainnya dengan nyaman.
- Berdasarkan preferensi responden Sebanyak 58,60% mengatakan kualitas keadaan zona memiliki sirkulasi yang lancar antar area karena dipenuhi berbagai macam pepohonan yang rindang yang membuat pengguna nyaman untuk berpindah tempat antar area dan sebanyak 82,20% melakukan interaksi sosial. Dapat disimpulkan jenis kualitas keadaan zona RTH Putri Kaca Mayang sangat baik karena pengunjung merasa nyaman untuk berpindah area karena sirkulasi lancar, di penuh dengan pepohonan sehingga pengunjung bisa berinteraksi dengan pengunjung lainnya dengan aman dan nyaman.

Dari keseluruhan hasil variabel penilaian dapat disimpulkan bahwa pengunjung RTH Putri Kaca Mayang merasa nyaman dengan kondisi fisik ruang dan pengunjung juga merasa aktivitas-aktivitasnya terwadahi menunjukkan bahwa penerapan *Green Placemaking* di ruang terbuka publik sudah efektif. Kualitas ruang fisik yang baik akan mendukung aktivitas dan interaksi sosial yang terjadi didalamnya, sehingga ikatan (*engagement*) pengunjung atau pengguna ruang menjadi lebih kuat dan akan menarik pengunjung untuk datang kembali ketempat tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

- Kehadiran RTH Putri Kaca Mayang Pekanbaru memberikan banyak dampak positif terhadap aktivitas masyarakat kota Pekanbaru, karena masyarakat memiliki area untuk rekreasi, olahraga, interaksi sosial dan memberikan nilai ekonomis bagi perkembangan suatu wilayah perkotaan. Dari hasil survei lapangan dan sebaran kuesioner kepada pengguna RTH Putri Kaca Mayang Pekanbaru, didapati bahwa Area Taman A dan B memiliki intensitas aktivitas tertinggi, dengan aktivitas bersantai diikuti dengan aktivitas berfoto baru kemudian aktivitas bermain dan berolahraga. Sehingga dari berbagai macam aktivitas yang dilakukan pengguna didapatkan hasil dari preferensi pengunjung yang berada di area Taman A dan Area Taman B yaitu mendapatkan fasilitas yang lengkap dan juga memiliki sirkulasi yang lancar didukung dengan pepohonan rindang sehingga banyak masyarakat bertahan untuk berlama lama di area Taman A dan Area Taman B karena memenuhi kriteria *Green Placemaking* yaitu adanya penghijauan, rute jalan kaki asri dan taman hijau. Sehingga membuat suatu ruang publik yang layak secara sosial dan ramah lingkungan.
- Rata rata pengguna yang mengunjungi RTH Putri Kaca Mayang Pekanbaru sudah lebih dari 5 kali, dengan waktu kunjungan paling tinggi yaitu pada sore hari. Sehingga

RTH Putri Kaca Mayang Pekanbaru menjadi *third place* bagi masyarakat kota Pekanbaru.

- Berdasarkan hasil penelitian, *Green Placemaking* RTH Puri Kaca Mayang Pekanbaru dapat dikatakan berhasil. Hasil survei dan kuesioner membuktikan bahwa berdasarkan preferensi pengguna, RTH Putri Kaca Mayang memiliki sirkulasi yang sangat lancar dikarenakan tidak adanya penghalang menuju ke RTH ini dan terdapat vegetasi vegetasi yang menyejukan pengguna ruang serta mendukung terjadi interaksi sosial.

Saran untuk RTH Putri Kaca Mayang yaitu tambahan untuk fasilitas area bermain anak akan agar anak-anak tertarik untuk mengunjungi area tersebut, selanjutnya untuk area teater ditambah fasilitas seperti tempat duduk gajebo, agar pengguna bisa melakukan aktivitas bersantai, mengobrol, membaca buku dengan nyaman ketika tidak ada pertunjukan di area teater dan untuk Area Refleksi Kaki lebih di berikan suasana yang terbuka dan pepohonan sedikit dikurangi membuat area ini tidak terkesan tertutup dan gelap.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penulisan penelitian ini, penulis telah menerima bantuan, petunjuk, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian dalam mata kuliah Adicita Rancang Ruang, ucapan terima kasih ditujukan kepada Ibu stefy Prasasti Anggraini, S.T., Ar., M.Arch selaku dosen dan Mba Tidi Ayu Lestari, S.Ars selaku asisten dosen yang selalu membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini secara baik. Terima kasih juga saya ucapkan kepada saudara, teman dan semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak dapat di sebutkan satu persatu, semoga bimbingan, masukan dan bantuan yang di berikan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat di harapkan demi kesempurnaan penelitian ini semoga ini memberikan manfaat bagi kita semua, Aamiin.

### DAFTAR PUSTAKA

#### Artikel Jurnal

Adhitama, M. S. (2013). Faktor Penentu Setting Fisik Dalam Beraktivitas Di Ruang Terbuka Publik "Studi Kasus Alun – Alun Merdeka Kota Malang." *Review of Urbanism and Architectural Studies*, 11(2), 1-9. <https://doi.org/10.21776/ub.ruas.2013.011.02.1>

Amalia, F., FA, W. F., & Komariah, S. L. (2021). Karakteristik Pengguna Ruang Terbuka Publik Pada Taman Kota Di Palembang. *NALARs*, 20(2), 73. <https://doi.org/10.24853/nalars.20.2.73-82>

Cilliers, E. J., Timmermans, W., Van den Goorbergh, F., & Slijkhuis, J. (2015). Green Place-making in Practice: From Temporary Spaces to Permanent Places. <Http://Dx.Doi.Org/10.1080/13574809.2015.1031213>, 20(3), 349-366. <https://doi.org/10.1080/13574809.2015.1031213>

Dewiyanti, D. (2007). RUANG TERBUKA HIJAU KOTA BANDUNG Suatu Tinjauan Awal Taman Kota Terhadap Konsep Kota Layak Anak. *Majalah Ilmiah Unikom*, 7(1), 13-26.

England, N. (2009). *Green Infrastructure Guidance*.

Montgomery, C. (2013). *Happy City: Transforming Our Lives Through Urban Design by*

Charles Montgomery - Ebook / Scribd.  
[https://www.scribd.com/book/182571021/Happy-City-Transforming-Our-Lives-Through-Urban-Design?utm\\_medium=cpc&utm\\_source=google\\_search&utm\\_campaign=3Q\\_Google\\_DSA\\_NB\\_RoW&utm\\_device=c&gclid=Cj0KCQiAw9qOBhC-ARIsAG-rdn5W6McelH2FJ8cyj3CyIRMc3eF8rHBfKgDUcUpIbLvY9](https://www.scribd.com/book/182571021/Happy-City-Transforming-Our-Lives-Through-Urban-Design?utm_medium=cpc&utm_source=google_search&utm_campaign=3Q_Google_DSA_NB_RoW&utm_device=c&gclid=Cj0KCQiAw9qOBhC-ARIsAG-rdn5W6McelH2FJ8cyj3CyIRMc3eF8rHBfKgDUcUpIbLvY9)

Oldenburg, R. (1889). *The Great Good Place: Ray Oldenburg*: 9781569246818.  
<https://www.bookdepository.com/Great-Good-Place-Ray-Oldenburg/9781569246818>

Pamungkas, H., & Arsandrie, Y. (2020). Behavioral Mapping Dan Adaptasi Terhadap Lingkungan Pada Squatter Settlements (Studi Kasus: Semanggi Rw 23 Surakarta). *NALARs*, 19(2), 115–130.

Saputra, W., & Sarwadi, A. (2019). Persepsi Pengguna Terhadap Kualitas Ruang Terbuka Publik Pelataran Masjid Gedhe Kauman Melalui Pendekatan Placemaking. *Jurnal Arsitektur Dan Perencanaan (JUARA)*, 2(1), 1–16.  
<https://doi.org/10.31101/juara.v2i1.872>

Widaningsih, L. (2011). *RUANG PUBLIK KOTA SEBAGAI “PLACES” DALAM MENGEMBANGKAN AKTIVITAS BERKEBUDAYAAN MASYARAKAT PERKOTAAN (Kasus Studi: Aktivitas Masyarakat di Lapangan Gasibu Bandung) Oleh.*

Yosefa, K. I., & Navastara, A. M. (2017). Karakteristik Pengguna Ruang Terbuka Hijau pada Kawasan Perumahan di Kecamatan Rungkut. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2).  
<https://doi.org/10.12962/j23373539.v6i2.27906>

Young, R., Zanders, J., Lieberknecht, K., Fassman-Beck, E., Young, R., Zanders, J., Lieberknecht, K., & Fassman-Beck, E. (2014). A comprehensive typology for mainstreaming urban green infrastructure. *JHyd*, 519(PC), 2571–2583.  
<https://doi.org/10.1016/J.JHYDROL.2014.05.048>